



Literatur Review: Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah

Nurhasanah^{1✉}, I Wayan Suastra², Ida Bagus Putu Arnyana³

Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat Indonesia¹

Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Bali Indonesia^{2,3}

E-mail : nurhasanah_fkip@unram.ac.id¹, iwsuastra@undiksha.ac.id², putu.arnyana@undiksha.ac.id³

Abstrak

Pendidikan tentunya memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Pengembangan karakter juga dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan di sekolah, dimana sekolah merupakan tempat dimana siswa saling berinteraksi, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru dan pegawai sekolah lainnya. Artikel ini menggunakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif dengan membahas persamaan hasil penelitian sesuai topik terkait tetapi juga menambahkan kendala yang dihadapi untuk membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah. Hasil penelitian menggambarkan bahwa beberapa sekolah dasar telah menerapkan budaya sekolah untuk mengembangkan karakter siswa, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah. Sehingga perlu dilakukan perbaikan agar karakter siswa dapat terbentuk sesuai dengan visi dan misi sekolah masing-masing.

Kata kunci: pendidikan, karakter, budaya sekolah.

Abstract

Education certainly has an important role in developing the character of students. Character development can also be formed through school culture in accordance with the values of Pancasila. School culture is the atmosphere of life in the school, where the school is a place where students interact with each other, both with fellow students and teachers and other school employees. This article uses a literature review with a qualitative approach by discussing the similarities of the results of the research according to the related topic but also adding obstacles faced to shape the character of students through school culture. The results of the study illustrate that several elementary schools have implemented school culture to develop student character, but there are several obstacles faced by the school. So it is necessary to make improvements so that the character of students can be formed in accordance with the vision and mission of each school.

Keywords: education, character, school culture.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang terpenting dalam pembinaan tingkah laku maupun perbuatan manusia untuk berfikir, bersikap dan bertindak secara ilmiah dan berkarakter baik, karena pada dasarnya Pendidikan menjadikan manusia lebih baik secara lahir maupun batin (Auliyairrahmah et al., 2021). Pada pembukaan UUD 1945 terdapat point tentang pembangunan karakter yang di latarbelakangi oleh keadaan sebenarnya permasalahan kebangsaan yang saat ini berkembang. Namun pada dasarnya, dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didalamnya terumuskan fungsi maupun *goals* pendidikan nasional yang harus dipakai untuk mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pada kenyataannya Pendidikan secara nasional harus mempunyai fungsi dapat meningkatkan sekaligus membentuk karakter maupun peradaban bangsa yang memiliki martabat sehingga dapat mencerdaskan masayarakat dalam berbangsa dan bertanah air sekaligus potensi yang dimiliki siswa dapat bekembang agar menjadi rakyat yang dapat mengamalkan sila-sila Pancasila Indonesia. Seperti bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mnulia serta dapat menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab (Rudyanto, 2018).

Nilai-nilai Pancasila merupakan suatu pandangan hidup, ideologi maupun sumber moral bangsa Indonesia tidak pernah lepas dari adanya kendala-kendala dari efek dinamika global. Seperti mudahnya penyampaian informasi karena adanya internet. Informasi tersebut terkadang mengandung pesan positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi pola pikir peserta didik (Nurizka & Rahim, 2020). Oleh karena hal tersebut Pancasila sebagai ideologi bangsa tentunya harus ditanamkan kepada siswa di sekola dasar, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab dengan pedoman hidup ialah Pancasila (Permatasari, 2019).

Pemerintah Indonesia juga telah mengatur penanaman karakter pada satuan pendidikan formal yakni terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 yang berisi tentang pelaksanaan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila terutama meliputi nilai-nilai keagamaan, jujur, rasa ingin tahu tinggi, disiplin, memiliki sifit saling toleransi satu sama lain dan nilai lain yang terkandung dalam Pancasila dari sila pertama hingga sila ke lima (Auliyairrahmah et al., 2021). Salah satu pengembangan karakter untuk peserta didik dapat dimulai dari adanya budaya sekolah. Suasana kehidupan yang ada di sekolah disebut juga budaya sekolah, dimana sekolah merupakan tempat peserta didiik berinteraksi satu sama lain baik dengan sesama murid dengan para guru maupun pegawai sekolah lain (Pradana, 2016).

Dengan danya hal tersebut diharapkan budaya yang ada di sekolah mampu meningkatkan kualitas sekolah, prestasi sekolah, dan nilai sekolah di mata masyarakat yang dipandang professional.

Telah banyak penelitian yang membahas tentang budaya sekolah untuk membangun karakter peserta didik, seperti yang dilakukan oleh Pradhana (2016) dimana di SD Amaliah Ciawi Bogor telah menerapkan nilai-nilai religious maupun budaya yang dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan di sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Oleh karena hal tersebut peneliti ingin membuat literatur review terkait membangun karakter siswa melalui budaya sekolah di sekolah dasar.

METODE

Literatur review ini menekankan pada pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian literatur review adalah suatu penelitian dengan cara menelaah dengan cara yang sistematis terhadap literatur yang teah ada sesuai dengan topik yang diambil. Dapaun literatur yang digunakan yakni jurnal ilmiah, buku, laporan *proceeding* dan karya ilmiah lain yang dapat membantu topik penelitian yang diambil. Adapun beberapa Langkah penelitian menggunakan jenis literatur review antara lain (T. Rahayu et al., 2019):

1. Menentukan topik penelitian yang akan digunakan
2. Mencari literatur yang sama dengan topik yang diangkat
3. Mengidentifikasi literatur yang telah ditemukan
4. Menganalisis isi penelitian dari literatur tersebut sehingga dapat diketahui persamaan maupun perbedaan dari literatur satu dengan literatur lainnya.
5. Membuat suatu pembahasan dari hasil analisis literatur tersebut.]

PEMBAHASAN

Telah diketahui bahwa untuk melakukan penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah dasar diperlukan taktik ataupun strategi yang tepat agar dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan yang telah dibuat sedemikian rupa dan matang untuk membangun budaya sekolah yang baik tidak bisa lepas dari komponen sekolah, tidak dapat dilakukan secara individu namun perlu keterlibatan bersama untuk diterapkan kepada peserta didik (Riadi, 2018).

Budaya sekolah menduduki peringkat terpenting untuk mengembangkan karakter siswa. Budaya sekolah dapat tercermin dalam hubungan antar warga sekolah baik itu saat KBM (kegiatan belajar mengajar) maupun dalam interpretasi lain seperti saat siswa berkomunikasi dengan warga sekolah. Pengembangan karakter siswa di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan karena dapat mutu penyelenggara dapat meningkat sehingga hasil dengan adanya hal tersebut yakni tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia pada siswa sehingga generasi penerus bangsa mengalami perubahan menuju kejayaan (Suwandayani, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Suwandayani (2017) dimana Pendidikan karakter dipandang sangat penting sehingga harus dikembangkan mulai sedini mungkin karena pengembangan karakter melalui pendidikan merupakan suatu proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan *value*, sikap maupun perilaku yang dapat mencerminkan akhlak yang baik atau budi pekerti luhur. Mengapa dikatakan pada usia anak-anak atau *golden age* telah terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam meningkatkan potensinya, sehingga lebih mudah karakter yang baik dibentuk.

Menurut penelitian yang dilakukan Riadi (2018) terdapat 18 nilai untuk memperkuat pelaksanaan Pendidikan karakter yakni: 1. Religius; 2. Toleransi; 3. Jujur; 4. Disiplin; 5. Mandiri; 6. Kreatif; 7. Demokratis; 8. Tanggung Jawab; 9. Cinta damai; 10. Cinta Tanah Air; 11. Menghargai prestasi; 12. Gemar atau suka membaca; 13. Semangat Kebangsaan; 14. Semangat Kebangsaan; 15. Bersahabat atau Komunikatif; 16. Rasa Ingin Tahu; 17. Peduli Lingkungan; 18. Kerja Keras . membudayakan siswa di sekolah perlu beberapa strategi sehingga perencanaan yang telah dibuat dapat terlaksana secara integratif seperti:

a. Integrasi dalam mata pelajaran

Dalam hal ini bisa direalisasikan dalam silabus maupun RPP pada kompetensi yang telah tersedia sesuai dengan nilai-nilai yang harus diterapkan. Salah satu contoh penelitian yang telah dilakukan oleh Rudyanto terkait integrasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran matematika di sekolah dasar, dimana peneliti memberikan beberapa contoh soal yang masing-masing mengandung nilai-nilai karakter seperti nilai kejujuran, keadilan, keindahan, kasih sayang maupun persahabatan selain nilai-nilai tersebut juga terdapat nilai lain seperti budaya hemat dan religius (mudah bersyukur).

Mendukung penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurizka (2020) menyatakan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukannya didapatkan hasil bahwa RPP guru sudah menggambarkan pembagian waktu dilakukan secara rinci mulai dari kegiatan awal, inti, maupun kegiatan akhir dari pembelajaran yang telah dilakukan. menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menguatkan, mencerdaskan, dan mengasyikan yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan apa yang dilaksanakan oleh guru diantaranya adalah RPP yang memuat pembelajaran PAIKEM, pembelajaran dengan menggunakan sistem multi arah, penggunaan media maupun alat peraga dalam proses pembelajaran secara tepat, guru mengambil konsep alam

dalam pembelajaran, guru selalu memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Sehingga pengalokasian maupun pemanfaatan waktu dapat dilakukan secara efisien dan efektif (Nurizka & Rahim, 2020). Penelitian Pradana (2016) menyampaikan bahwa terdapat kegiatan olah raga yang berintegrasi dengan kurikulum sekolah. Waktu pelaksanaan kegiatan tersebut seminggu sekali sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh gurulah raga perkelas. Kegiatan ini untuk mendukung siswa yang memiliki minat dan bakat di olah raga sehingga dengan adanya kegiatan tersebut tidak sedikit peserta didik yang memiliki prestasi dalam bidang olah raga.

Penelitian lain yang mendukung konsep diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) dimana peneliti mengungkapkan bahwa pada Pendidikan dasar Muhammadiyah beberapa program yang telah dibuat oleh pihak sekolah untuk mengembangkan karakter kepada peserta didiknya seperti pada pelajaran agama islam budaya sekolah mereka adalah anak-anak menghafal bacaan sholat dan surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran hal ini berarti menumbuhkan karakter Religious. Disisi lain ketika pelajaran Bahasa Indonesia, guru menyisipkan Pendidikan karakter melalui kegiatan bercerita dan membaca hal ini juga akan menumbuhkan karakter siswa terkait sifat kreatifitas siswa. Begitupula saat mata pelajaran olah raga, jika dalam permainan olah raga ada grup yang kalah maka guru akan menasehati grup tersebut untuk senantiasa menerima kekalahan. Di sekolah Muhammadiyah, para guru senantiasa untuk memilih strategi, metode maupun pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa hal tersebut juga tercermin dalam RPP. Selain itu para guru juga membiasakan untuk saling berdiskusi, berkelompok dan melatih siswa untuk bertanya maupun menjawab (Utami, 2015).

b. Integrasi dalam muatan lokal

Dalam hal ini kegiatan muatan lokal yang ada harus sesuai dengan keputusan Bersama dan dalam pembuatan komponennya harus disesuaikan dengan keadaan sekolah dan pengembangannya bertujuan untuk pembentukan karakter siswa. Pada dasarnya guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan Pendidikan karakter, karena guru adalah agen perubahan dan pembaharu yang memiliki peran utama dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menyatakan bahwa pengembangan karakter melalui budaya sekolah dapat dibentuk dari muatan lokal seperti pembelajaran kearifan lokal yang ada di masyarakat. Salah satu contoh kegiatan yang bisa dilakukan adalah tentang penyulingan minyak daun cengkeh di daerah Watulimo Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, para guru bisa memutar video tentang proses disana atau bahkan bisa mengajak siswa untuk mengunjunginya.

Ada banyak Pendidikan karakter yang dapat diberikan kepada siswa seperti karakter saling kerja sama, saling tolong menolong dan saling menghargai antara penjual dan pembeli. Disisi lain jika dilihat dari segi ekonomi bisa menambah lapangan pekerjaan. Dari segi lingkungan bisa ditumbuhkan karakter untuk selalu peduli terhadap lingkungan karena daun cengkeh yang awalnya dianggap sebagai sampah yang tidak berguna ternyata memberikan manfaat yang bisa digunakan jika diolah dengan baik dan tepat. Sehingga dapat memiliki nilai jual (Rachmadyanti, 2017).

c. Kegiatan pengembangan diri

Dalam hal ini kegiatan yang dapat mendukung pengembangan diri bisa diperoleh dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penelitian dari Pradana (2016) menyatakan bahwa di SD Amaliah Ciawi Bogor melakukan kegiatan mingguan seperti diadakannya kegiatan pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa yang bertujuan membentuk pribadi siswa menjadi lebih mandiri. Dalam kegiatan tersebut juga terdapat senam pramuka dimana pelaksanaannya dilakukan setiap dua minggu sekali sedangkan kegiatan Pramuka dilakukan setiap hari kamis diluar jam mata pelajaran. selain itu ada kegiatan tahunan seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), kegiatan tersebut bertujuan untuk menambahkan ketakwaannya siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Disisi lain kegiatan kantin kejujuran juga dapat

mengembangkan nilai kejujuran pada siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Auliyairrahmah (2021) dimana implementasi pendidikan karakter melalui program kantin kejujuran di sekolah dasar dapat dilakukan untuk menumbuhkan nilai kejujuran sekaligus *self service* sehingga juga dapat menumbuhkan karakter kemandirian terhadap siswa.

Penelitian lain yang serupa dengan penelitian diatas menyatakan bahwa proses kebiasaan yang telah dikembangkan oleh beberapa sekolah di Indonesia agar siswanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk mengembangkan budaya melalui 7 kompetensi yakni iman dan takwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, kepemimpinan, sosial dan kewirausahaan, olah raga dan kesenian, lingkungan hidup dan komunikasi (Dahliana, 2017).

Dari contoh diatas, bukan hanya guru dan siswa saja yang berperan aktif dalam mengembangkan budaya sekolah yang berkarakter tapi seluruh warga sekolah yang ada juga memiliki tanggung jawab untuk merealisasikan hal tersebut. Saat ini juga sudah memasuki abad ke 21, dimana Pendidikan juga harus mengikuti perkembangan zaman.

Setiap sekolah seharusnya juga sudah menerapkan literasi digital dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan karakter dari siswa secara modern baik dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan juga memiliki pemahaman terkait dimensi-literasi digital tersebut dan dapat mengembangkan materi dan metode pembelajaran literasi digital di sekolah maupun luar sekolah, dalam rangka menghadapi era pendidikan abad 21 hal ini dilakukan agar Pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dengan arus perkembangan teknologi serta dapat bersaing ditingkat internasional (Uswatuh Khasanah dan Herlina, 2020).

Mendukung beberapa teori dan penelitian diatas, budaya sekolah juga bisa dikembangkan melalui adanya artifak sekolah. Dimana artifak sekolah erat kaitannya dengan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pengembangan karakter disiplin seperti pengadaan bak sampah dan sapu di setiap sekolah. Hal ini sangat baik untuk menumbuhkan karakter peduli dengan lingkungan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya, disini lain tata tertib atau aturan sekolah harus ditegakkan untuk melatih karakter kedisiplinan siswa, selain itu juga diadakannya upacara sekolah setiap senin pagi atau kegiatan lain yang bersifat rutin. Hal ini juga dapat membangun budaya sekolah yang baik sehingga hasil akhirnya ialah karakter siswa terbentuk sesuai yang di inginkan dengan membiasakan hal hal tersebut diatas (Sobri et al., 2019).

Disisi lain, mengembangkan budaya religi, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) juga bisa diterapkan untuk membangun karakter siswa. Seperti di sekolah SD Rembang 2 Blitar yang telah menerapkan budaya tersebut. Dalam hal tersebut kepala sekolah dan guru memiliki peran sangat penting dalam membentuk dan memperlancar jalannya program sekolah dan budaya sekolah. namun ada beberapa masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah yakni tidak semua keluarga atau wali siswa memiliki kesadaran untuk menindaklanjuti budaya yang diterapkan di sekolah. Menurut penelitian Kamar (2020) parenting style juga berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. Pengaruh tersebut memberikan hubungan yang positif sehingga pihak sekolah juga turut berperan aktif dalam penyampaian pentingnya parenting kepada para wali murid siswa (Kamar et al., 2020). Disisi lain Jumlah guru di sekolah terbatas, jadi tidak selalu memungkinkan untuk memantau semua budaya yang ingin diterapkan, dan masih banyak agenda kegiatan yang harus dilakukan oleh guru di luar sehingga program tidak dapat berjalan dengan baik (Mahardika et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika tentang kendala yang dialami, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan budaya sekolah di SD Muhammadiyah 1 Kriyan, dimana kemampuan guru terbatas, pengawasan guru juga terbatas dan keterbatasan dalam keahlian, penyampaian materi di kelas maupun dari segi intelektual para guru. Seharusnya keterbatasan guru semacam ini perlu dilakukan upaya perbaikan. Hal ini juga sudah dilakukan oleh pihak sekolah seperti adanya pembinaan perilaku sumber daya manusia, peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan sarana dan prasarana yang merupakan aspek

sumber fisik di sekolah. Sehingga, kendala-kendala diatas bisa tertangani dan siswa bisa mengembangkan karakternya melalui budaya sekolah yang baik (D. W. Rahayu, 2016).

Mendukung penelitian tersebut memang benar kerap kali pembentukan karakter terhadap siswa juga mendapatkan beberapa kendala. Seperti masih adanya siswa yang kesulitan untuk jujur karena masih belum mengerti tentang uang, atau faktor lupa membayar. Namun hal tersebut juga bisa dilakukan upaya perbaikan seperti pengenalan dan pendalaman mengenai uang, dan memberi teguran kepada siswa yang ketahuan sengaja untuk tidak membayar di kantin maupun di kantin kejujuran, peningkatan mutu pelayanan maupun manajemen kantin. Sehingga tidak ada lagi siswa yang melakukan kecurangan terhadap hal tersebut (Auliyairrahmah et al., 2021).

KESIMPULAN

Pengembangan karakter untuk peserta didik dapat dimulai dari adanya budaya sekolah. Banyak sekolah yang telah menerapkan budaya sekolah yang baik untuk membentuk karakter dari peserta didik masing-masing sekolah. Ada 18 macam karakter yang bisa dibentuk dalam prosesnya. Rata-rata sekolah melakukan Integrasi dalam mata pelajaran. Integrasi terhadap muatan lokal dan pengembangan diri yang diharapkan dari masing-masing kegiatan tersebut mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak baik. Disisi lain juga ada kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, kendala tersebut tentunya harus segera dikendalikan agar visi dan misi dari berdirinya sekolah dapat tercapai sesuai keinginan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, & Hartalik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.939>
- Dahliana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktik Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(C), 75–86.
- Mahardika, B. A., Kusna, A., Nugraheni, D. R., Eriyani, D., Yulindasari, N. O., Taftania, S., Sholihah, V. M., & Benty, D. D. N. (2020). *Building School Culture To Establish Students Character*. 508(Icite), 428–433. <https://doi.org/10.2991/Assehr.K.201214.272>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School*, 7(1), 38–49.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Permatasari, N. A. Y. U., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sd Negeri 01 Nglebak Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pradana, Y. (2016). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif Di Sd Amaliah Ciawi Bogor). *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55–67.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal Putri Rachmadyanti Universitas Negeri Surabaya A. Pendahuluan Seiring Kemajuan Zaman Dengan Perkembangan Ilmu Dan Teknologi Yang Pesat, Mendorong Manusia Untuk Selalu Berkemba. *Jpsd Vol.3 No.2*, 3(2), 201–214. <http://www.jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2140>

- 2977 *Literatur Review: Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah – Nurhasanah, I Wayan Suastra, Ida Bagus Putu Arnyana*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2101>
- Rahayu, D. W. (2016). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Buana Pendidikan*, 51, 1–9. [Http://Repository.Unusa.Ac.Id/2758/1/Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah.Pdf](http://Repository.Unusa.Ac.Id/2758/1/Internalisasi%20Nilai%20Karakter%20Melalui%20Budaya%20Sekolah.Pdf)
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019). *Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah. September*. <https://doi.org/10.31227/Osf.Io/Z6m2y>
- Riadi, A. (2018). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Journal Al Falah*, 18, 230–246.
- Rudyanto, H. E., & ... (2018). Integrasi Nilai–Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. ... *Konferensi Ilmiah Dasar*, 1(7), 34–43. [Http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Kid/Article/View/446](http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Kid/Article/View/446)
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V6i1.26912>
- Suwandayani, B. I. (2017). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Senasgabud (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan)*, 1(E-Issn 299-8406), 34–41.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, (1945).
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uswatuh Khasanah Dan Herlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999–1015.
- Utami, R. D. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40. [Http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542](http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1542)